

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan wahana yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang merupakan faktor determinan pembangunan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang (UU SPN No. 20 Tahun 2003). Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh perubahan dan pembaharuan dalam segala komponen pendidikan. Adapun komponen yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan meliputi : kurikulum, sarana dan prasarana, guru, siswa, dan juga strategi pembelajaran yang tepat. Semua komponen tersebut saling terkait dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan (Djamarah, 2002:123).

Pemerintah telah melaksanakan berbagai upaya antara lain pelatihan guru, menyediakan sarana dan prasarana, strategi pembelajaran, merevisi kurikulum serta evaluasi hasil belajar, demi memenuhi tujuan pendidikan dalam sekolah. Hal ini dilakukan pemerintah bertujuan untuk mengarahkan dan membimbing siswa untuk memperoleh mutu pendidikan yang lebih baik. Hal ini dikarenakan pendidikan mempunyai peranan penting dan strategis dalam memberi kontribusi

signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan transformasi terhadap kemajuan bangsa.

Ilmu pendidikan yang diajarkan di lembaga-lembaga pendidikan baik yang formal maupun tidak formal, telah menjadi kebutuhan dunia pendidikan secara substansial termasuk dengan pendidikan seni, hanya saja porsi pengajaran dari masing-masing ilmu itu tidak sama. Hal ini berarti bahwa melalui pendidikan seni, kebutuhan peserta didik terhadap pengakuan harga diri/berprestasi, aktualisasi diri, mengetahui arti seni dan rasa keindahan, dapat diwadahi di dunia pendidikan.

Pendidikan seni yang baik dan benar dapat meningkatkan kreativitas dan menunjang pencapaian hasil pendidikan yang lain. Hal ini dijelaskan Goldberg sebagaimana dikutip Wardani (2004) menjelaskan bahwa peran pendidikan seni yaitu memiliki sifat multilingual, multidimensional dan multikultural. Multilingual adalah mengembangkan kemampuan mengekspresikan diri dengan berbagai cara dan media, seperti bahasa, rupa, bunyi, gerak, peran dan berbagai perpaduannya. Multidimensional adalah mengembangkan potensi yang meliputi persepsi, pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi, apresiasi dan produktivitas dalam menyeimbangkan fungsi otak sebelah kanan dan kiri, dengan cara memadukan secara harmonis unsur-unsur logika, kinestetika, etika, dan estetika. Sifat multikultural mengandung makna bahwa pendidikan seni dapat menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap keragaman budaya nusantara dan mancanegara sebagai wujud pembentukan dari

sikap menghargai, bertoleransi, demokratis, beradab, serta mampu hidup rukun dalam masyarakat dan budaya yang majemuk.

Musik sebagai seni dan sebagai ilmu berperan dalam membentuk karakter dan nilai budaya bagi individu dalam hal ini peserta didik. Seni dapat menunjang keberhasilan peserta didik baik dalam bidang akademik dan juga karir. Melalui pendidikan seni dikenalkan kepada peserta didik pola-pola budayanya sendiri yang telah dikemas dan ditata dalam bentuk karya seni yang bernilai estetis. Disamping itu peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan menanam nilai-nilai keharmonisan sebagaimana yang tercantum dalam tujuan pendidikan seni.

Pendidikan seni saat ini sangatlah dibutuhkan, terutama dengan perubahan kurikulum yang pada saat ini sudah dikembalikan lagi ke kurikulum sebelumnya, yaitu kurikulum KTSP. Kurikulum KTSP saat ini sangat mengharapkan bahwa peserta didik tidak hanya ahli dibidang sains, memiliki kesadaran diri terhadap pendekatan spiritual, akan tetapi memiliki kreativitas yang baik dibidang seni dan budaya. Secara garis besar pembelajaran Seni Musik dalam Kurikulum KTSP yang sudah diberlakukan sekarang ini mencakup dua aspek, yaitu: apresiasi dan juga ekspresi. Salah satu sekolah menengah atas yang ada dikota Medan, yaitu Sekolah Menengah Atas Sutomo 1 Medan, merupakan salah satu sekolah yang turut memperhatikan pentingnya pengetahuan seni bagi peserta didiknya.

Mata pelajaran seni yang diterapkan oleh SMA Sutomo I Medan ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu seni musik dan seni rupa. Masing-masing guru akan mengajarkan mata pelajaran tersebut sesuai dengan bidangnya. Pada mata

pelajaran seni musik ini sendiri terdapat berbagai macam topik pembahasan, yang salah satunya adalah mengenai vokal. Materi ini sangat berpengaruh terhadap siswa dalam memahami pelajaran seni musik itu sendiri. Vokal merupakan materi yang tidak asing lagi untuk didengar, karena vokal sangat erat kaitannya dengan kehidupan kita.

Didalam materi vokal, siswa harus menguasai kemampuan solfeggio, yang didalamnya melingkupi membaca notasi balok ataupun angka, sensitivitas pendengaran terhadap tinggi rendahnya nada, nilai nada, nilai ketukan nada, tangga nada, teknik vokal, dinamik, pernapasan dan lain sebagainya. Jika hal ini dapat dikuasai oleh siswa, maka siswa akan mampu dalam memainkan musik vokal dalam kegiatan praktek tersebut. Akan tetapi, masih banyak ditemukan bahwa murid merasa kesulitan dalam memahami vokal itu sendiri. Karena siswa masih merasa bingung dalam membunyikan nada-nada yang terdapat didalam sebuah partitur tanpa harus menggunakan instrumen sebagai alat bantu. Siswa masih merasa kesulitan dalam merasakan tingkatan dari setiap nada yang ada.

Ketidaktahuan seseorang terhadap solfeggio akan sangat berpengaruh terhadap pemahamannya dalam mempelajari vokal itu sendiri. Permasalahan yang kerap sekali ditemukan adalah siswa masih banyak yang belum benar-benar paham terhadap bagaimana vokal yang baik dan masih banyak ditemukannya beberapa siswa yang sudah duduk di Kelas XI masih ada yang belum dapat memahami solfeggio. Sementara salah satu persyaratan yang harus dimiliki oleh seorang siswa dalam mempelajari vokal adalah siswa terlebih dahulu harus memiliki kemampuan yang baik dalam solfeggio

Solfeggio adalah latihan kemampuan pendengaran atau ketajaman pendengaran musik, baik ketepatan ritmik maupun ketepatan nadanya. Menurut Stanley dalam Sumaryanto (2005:40) dikatakan Solfeggio adalah istilah yang mengacu pada menyanyikan tangga nada, interval dan latihan-latihan melodi dengan sillaby zolmization yaitu, dengan menyanyikan solmisasi (do, re, mi, dan seterusnya) dan kemudian dikembangkan dengan menempatkan huruf vokal (a, i, u, e, o) sebagai ganti solmisasi.

Selain kemampuan solfeggio yang harus dimiliki dalam belajar vokal, ternyata strategi pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru juga sangat berpengaruh. Gambaran terhambatnya mata pelajaran seni musik khususnya pada materi vokal ini sendiri mungkin salah satu faktornya terdapat pada ketidaksesuaian guru dalam menggunakan strategi yang tepat ketika menyampaikan materi yang bersangkutan. Kurangnya pemberian strategi pembelajaran yang bervariasi terhadap siswa, maka akan sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran pada materi vokal yang dilakukan selama ini dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional yang hanya memuat uraian, contoh dan latihan (UCL).

Menurut Degeng (1989) mengatakan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi lebih lama. Daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap anak didik terhadap tahap pelajaran yang diberikan oleh guru. Cepat

lambatnya penerimaan anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi, sehingga penguasaan penuh dapat tercapai.

Terhadap perbedaan daya serap anak didik sebagaimana yang dijelaskan diatas, memerlukan strategi pengajaran yang tepat. Untuk sekelompok anak didik boleh jadi mereka mudah menyerap bahan pelajaran bila guru menggunakan strategi A misalnya. Akan tetapi untuk sekelompok anak didik yang lain mereka lebih menyerap bahan pelajaran bila guru menggunakan strategi B atau strategi lainnya. Menghadapi kasus yang seperti ini maka seorang guru dituntut untuk menggunakan strategi yang bervariasi dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan menggunakan strategi yang bervariasi diharapkan semua siswa dapat mengikuti pelajaran dan mencapai tujuan kompetensi yang telah ditetapkan oleh guru.

Menurut pendapat Dick dan Carey (2005:7), mengatakan bahwa :

*"The strategy will emphasize components to foster student learning including preinstructional activities, presentation of content, learner participation, assessment, and follow-through activities. The strategy will be based on current theories of learning and results of learning research, the characteristics of the media that will be used to deliver the instruction, content to be taught, and the characteristics of the learners who will participate in the instruction".*

Yang artinya adalah bahwa strategi akan menekankan komponen untuk mendorong belajar siswa termasuk kegiatan preinstructional , penyajian isi , partisipasi peserta didik , penilaian, dan tindak lanjut kegiatan . Strategi akan didasarkan pada teori-teori pembelajaran dan hasil penelitian pembelajaran , karakteristik media yang akan digunakan untuk memberikan instruksi , isi yang

akan diajarkan , dan karakteristik peserta didik yang akan berpartisipasi dalam pembelajaran.

Mungkin akan berbeda hasil pembelajaran bila pembelajaran vokal dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran Kooperatif tipe STAD dan strategi pembelajaran Inkuiri. Menurut Slavin (2007), pembelajaran Kooperatif tipe STAD menggalakkan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Ini memperbolehkan pertukaran ide dan pemeriksaan ide sendiri dalam suasana yang tidak terancam, sesuai dengan falsafah Kooperatif Tipe STAD. Didalam strategi pembelajaran Kooperatif tipe STAD ini, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan pada siswa, tetapi juga harus membangun komunikasi yang baik antara sesama murid melalui kelompok-kelompok kecil guna membangun pengetahuan yang utuh.

Berbeda halnya dengan strategi pembelajaran Inkuiri. Strategi pembelajaran Inkuiri merupakan proses pembelajaran yang menitikberatkan pada siswa melalui partisipasi aktif dalam menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip agar mereka mendapat pengalaman. Pemberian materi dimulai dengan pemberian contoh atau kasus diikuti dengan latihan memecahkan kasus dan diakhiri dengan uraian atau generalisasi dari isi pelajaran. Menurut Joice dan Weik (1980) mengatakan bahwa tujuan umum pembelajaran inkuiri yakni membantu siswa mengembangkan disiplin dan keterampilan intelektual yang diperlukan untuk memecahkan masalah dan mencari jawabannya sendiri melalui rasa keingintahuannya sendiri.

Sesuai dengan tujuan vokal yaitu sebagai dasar dalam mempelajari musik, maka terdapat hal yang harus dimiliki oleh seseorang dalam bermusik yaitu kemampuan solfeggio. Kemampuan tersebut dapat dimiliki seseorang dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang terdapat didalam pembelajaran, diantaranya adalah strategi pembelajaran Inkuiri dan juga strategi pembelajaran Kooperatif tipe STAD. Namun pada kenyataan yang dialami masih terdapat siswa yang sudah duduk diKelas XI SMA tetapi belum paham benar bagaimana pemahaman terhadap vokal tersebut. Hal ini didasarkan dari nilai yang diperoleh siswa pada materi vokal untuk pengambilan nilai latihan pada materi praktek vokal pop sejak 2011 sampai pada tahun 2014, seperti pada Tabel 1.1 di bawah ini :

**Tabel 1.1 Nilai Praktek Vokal**

Tahun Akademik	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata	Kategori
2011/2012	65	88	75,5	Cukup
2012/2013	60	85	70,5	Kurang
2013/2014	60	89	71,5	Kurang

*Sumber : Guru Bidang Studi Seni Musik SMA Sutomo 1 Medan*

Jika diperhatikan Tabel 1.1 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai yang diperoleh siswa masih cenderung pada kategori kurang, sementara untuk standart kelulusan pada mata pelajaran seni musik pada kelas plus di SMA Sutomo 1 adalah siswa dituntut untuk memiliki nilai yang berbeda dari kelas regular. Dalam arti kelas plus memiliki standart yang lebih tinggi dari kelas regular, yaitu harus memperoleh nilai diatas 80.



Dari masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh strategi pembelajaran dan kemampuan solfeggio terhadap hasil belajar vokal siswa kelas XI SMA Sutomo 1 Medan Tahun ajaran 2015-2016.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut : (1) apakah guru telah merencanakan pengajaran dengan baik? (2) bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam mengajarkan materi vokal terhadap siswa? (3) apakah guru mempertimbangkan karakteristik dan hakikat dari mata pelajaran yang diajarkannya dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa? (4) apakah guru mengetahui berbagai strategi pembelajaran dalam mengajar? (5) apakah guru menggunakan strategi pembelajaran sesuai dengan tujuan dan bahan ajar yang disampaikan? (6) apakah penerapan strategi pembelajaran Kooperatif Tipe STAD mempunyai pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar? (7) apakah penerapan strategi pembelajaran Inkuiri mempunyai pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar? (8) apakah kemampuan solfeggio yang berbeda akan mendapatkan hasil belajar yang berbeda pula jika digunakan dengan strategi pembelajaran yang berbeda? (9) apakah ada hubungan antara pengaruh strategi pembelajaran dan kemampuan solfeggio terhadap hasil belajar vokal? (10) apakah ada interaksi

antara strategi pembelajaran dan kemampuan solfeggio terhadap hasil belajar vokal?

### **C. Pembatasan Masalah**

Banyaknya masalah yang diidentifikasi perlu dibatasi sehingga penelitian ini terarah, efektif, efisien dan memudahkan dalam melaksanakan penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan keefektifan dua strategi pembelajaran yang digunakan untuk mengajar vokal yaitu Strategi pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Inkuiri. Perbandingan strategi pembelajaran ini dilihat dari hasil belajar siswa dalam materi vokal di SMA Sutomo 1 Medan. Selain strategi pembelajaran sebagai variabel bebas utama, diperhitungkan juga adanya kemampuan solfeggio terhadap hasil belajar vokal. Kemampuan solfeggio dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu kemampuan solfeggio tinggi dan kemampuan solfeggio rendah. Jadi penelitian ini hanya terbatas pada strategi pembelajaran, kemampuan solfeggio dan hasil belajar vokal.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar vokal peserta didik yang diajar dengan strategi pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan peserta didik yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran Inkuiri?
2. Apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar vokal peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan solfeggio tinggi dengan peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan solfeggio rendah ?
3. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan kemampuan solfeggio dalam mempengaruhi hasil belajar vokal?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengaruh strategi pembelajaran dan kemampuan solfeggio terhadap hasil belajar vokal, sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pengaruh perbedaan hasil belajar vokal antara peserta didik yang diajar dengan strategi pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan peserta didik yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran Inkuiri

2. Untuk mengetahui pengaruh perbedaan hasil belajar vokal peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan solfeggio tinggi dengan peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan solfeggio rendah
3. Untuk mengetahui adanya interaksi antara strategi pembelajaran dan kemampuan solfeggio dalam mempengaruhi hasil belajar vokal

#### **4. Manfaat Penelitian**

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah : untuk memperkaya dan menambah khazanah ilmu pengetahuan guna meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam penggunaan strategi pembelajaran Kooperatif tipe STAD dan hubungannya dengan kemampuan solfeggio. Sumbangan pemikiran dan bahan acuan diperuntukkan bagi guru, pengelola, pengembang, lembaga pendidikan dan peneliti selanjutnya, yang ingin mengkaji secara lebih mendalam tentang hasil penerapan strategi pembelajaran Kooperatif tipe STAD serta pengaruhnya terhadap hasil belajar vokal.

Sedangkan manfaat praktis terhadap hasil penelitian ini adalah : sebagai bahan pertimbangan dan alternatif bagi guru tentang strategi pembelajaran strategi pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Inkuiri , sehingga guru dapat merancang suatu pembelajaran yang berorientasi bahwa belajar akan lebih baik jika siswa dapat mengkaitkan pengetahuan yang akan diterimanya dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar vokal yang lebih aktif, apresiatif, menarik, dan menyenangkan